



Pengawasan dan Pengendalian Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Akuntabilitas di SMP Al-Amanah Cileunyi Kabupaten Bandung

Dianing Banyu Asih¹⁾, Ara Hidayat²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

dianingbanyuasih@gmail.com¹⁾
arahidayat@uinsgd.ac.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana mekanisme pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan sebagai strategi dalam meningkatkan akuntabilitas di SMP Al-Amanah Cileunyi, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, bendahara sekolah dan perwakilan pihak yayasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan telah berjalan secara fungsional melalui RKAS, prosedur pengajuan, pencairan dana, serta pelaporan keuangan secara berkala. Namun demikian, efektivitas pengawasan dan pengendalian belum optimal akibat keterbatasan SOP yang belum terstandarisasi, rendahnya literasi administrasi keuangan, serta belum optimalnya penggunaan prosedur digital. Penelitian ini mengaskan bahwa peningkatan akuntabilitas pembiayaan pendidikan memerlukan integrasi pengawasan dan pengendalian yang kuat dan didukung oleh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pelaporan yang transparan dan terstandarisasi.

Kata kunci: Akuntabilitas, Pembiayaan Pendidikan, Pengawasan

Abstract

This study aims to analyze the mechanisms of supervision and control of education financing as a strategy to improve accountability at Al-Amanah Junior High School in Cileunyi, Bandung Regency. The method used in this study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation studies conducted on research subjects consisting of the school principal, school treasurer, and representatives of the foundation. The results of this study indicate that the education financing management system has been functioning effectively through the RKAS, funding request procedures, fund disbursement, and periodic financial reporting. However, the effectiveness of supervision and control has not been optimal due to the limitations of non-standardized SOPs, low financial administration literacy, and suboptimal use of digital procedures. This study emphasizes that improving the accountability of education financing requires strong integration of supervision and control, supported by human resource competencies and transparent, standardized reporting systems.

Keywords: Accountability, Education Financing, Supervision.

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang dapat meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan akuntabilitas lembaga (Saputra et al., 2025). Pada Tingkat sekolah menengah pertama (SMP), pembiayaan pendidikan umumnya berasal dari berbagai sumber seperti dana dari orang tua baik berupa SPP, iuran komite atau kontribusi dari pihak yayasan yang menanungi sekolah tersebut yang dikenal dengan sumber pembiayaan pendidikan non-pemerintah, sedangkan yang berasal dari bantuan pemerintah seperti BOS dikenal dengan sumber pembiayaan pemerintah (Nadhifa et al., 2024).

Dengan adanya keragaman sumber daya tersebut tentunya menuntut adanya sistem tata kelola keuangan yang baik, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggung jawaban yang harus sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Abiyu et al., 2025). Namun, dalam pengelolaan keuangan tentunya senantiasa terdapat kelemahan dalam proses pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan yang dapat berdampak pada terjadinya berbagai permasalahan seperti kebocoran anggaran, ketidakefisienan penggunaan dana, serta menurunnya kepercayaan *stakeholder* terhadap lembaga pendidikan tersebut (Windy, 2025). Situasi seperti ini menjadikan penguatan mekanisme pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan menjadi salah satu agenda penting dalam manajemen pendidikan modern.

Dalam konteks SMP Al-Amanah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang ada di kota Bandung, pengelolaan pembiayaannya memiliki karakteristik yang unik yang membedakannya dengan sekolah negeri. Seperti diketahui bahwa sekolah swasta memiliki Tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap sumber keuangan yang berasal dari kontribusi orang tua, komite dan dukungan yayasan dalam menyediakan anggaran operasional sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah, bendahara, tata usaha, komite sekolah memiliki peran yang penting dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan agar dapat terkoordinasi dengan baik.

Permasalahan umum yang biasa terjadi di sekolah swasta antara lain belum optimalnya *standar operasional prosedur* (SOP) pengelolaan dana pendidikan, kurangnya monitoring penggunaan anggaran ditingkat unit kerja, serta keterbatasan pada kemampuan sumber daya manusia dalam proses administrasi keuangan. Beberapa sekolah juga mengalami tantangan dalam transparansi pelaporan keuangan kepada pihak yayasan, orang tua dan komite sekolah (Fadlilah et al., 2025). Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik maka dapat menurunkan tingkat akuntabilitas dan kredibilitas lembaga pendidikan dimata *stakeholder* dan publik.

Pengawasan pembiayaan pendidikan pada dasarnya merupakan proses sistematis untuk memastikan bahwa penggunaan dana pendidikan sesuai dengan perencanaan, peraturan, dan tujuan institusi. Adapun fungsi-fungsi dalam pengawasan pembiayaan pendidikan yang kuat mencakup tiga hal yaitu, fungsi preventif (pencegahan penyimpangan), fungsi detektif (peringatan yang diberikan saat terjadi ketidaksesuaian) dan fungsi korektif (Tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau penyimpangan). Sementara itu, pengendalian pembiayaan pendidikan merupakan tindakan operasional yang mencakup penyusunan SOP keuangan, verifikasi serta persetujuan atas pengeluaran dana, pelaporan keuangan, serta evaluasi terhadap realisasi anggaran. Ketiak kedua mekanisme tersebut berjalan secara efektif dan terintegrasi, maka akuntabilitas pembiayaan pendidikan dapat meningkat secara signifikan (Merisa & Safitri, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana mekanisme pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan yang dilakukan di SMP Al-Amanah Cileunyi, selain itu, penelitian ini juga ditujukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pengelolaan pembiayaan serta merumuskan bagaimana strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan akuntabilitas lembaga. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penguatan tata Kelola keuangan sekolah yang dapat dijadikan acuan baik bagi sekolah maupun yayasan untuk memperbaiki sistem pembiayaan pendidikan agar lebih transparan, akuntabel, dan terukur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pemilihan metode ini digunakan karena tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan dan menganalisa bagaimana bagaimana mekanisme pengawasan dan pengendalian pembiayaan Pendidikan yang di lakukan di SMP Al-Amanah (Afrizal, 2014 dalam Pratama et al., 2025). Pendekatan kualitatif dipilih karena dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam terkait praktik pengelolaan pembiayaan Pendidikan yang dilakukan oleh pihak sekolah (Bungin, 2009 dalam Pratiwi & Arnu, 2025).

Adapun lokus dari penelitian ini adalah SMP Al-Amanah Bandung, yang merupakan sekolah swasta yang berada di bawah naungan Al-Amanah. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu subjek penelitian dipilih karena memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013 dalam Mugni et al., 2025). Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan perwakilan dari pihak yang mana subjek penelitian tersebut memiliki pemahaman terkait proses pengelolaan pembiayaan Pendidikan di SMP Al-Amanah.

Sedangkan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan jenis semi terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah, bendahara sekolah dan bagian lainnya. Selain wawancara, teknik observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses administrasi dilakukan juga dokumen apa saja yang dimiliki oleh SMP Al-Amanah dalam proses pengelolaan keuangan, terakhir studi dokumentasi dilakukan untuk melihat berbagai laporan seperti RKAS/RAPBS, laporan BOS, laporan keuangan rutin, kwitansi, bukti transaksi dan SOP keuangan (Herdiansyah, 2019).

Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles et al. (2014) yang terdiri dari: Reduksi data, yaitu pengelompokan dan pemilihan informasi yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan proses penyajian data yang berupa narasi deskriptif yang sesuai dengan tema penelitian, terakhir penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terkait hasil penelitian (Anzelina et al., 2025). Untuk menjaga validitas data, keabsahan data dan hasil penelitian diuji melalui triangulasi sumber yang dilakukan kepada subjek penelitian, triangulasi teknik (wawancara, observasi, dokumen) dan *member check* kepada informan (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana proses dan pengendalian pembiayaan Pendidikan yang telah dilakukan di SMP Al-Amanah. Hasil analisis data yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan semi struktur dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, serta perwakilan dari pihak menunjukkan bahwa sistem yang terkait dengan pembiayaan pendidikan di SMP Al-Amanah telah dilakukan sesuai prosedur dasar pengelolaan keuangan pada satuan Pendidikan, namun meski demikian, masih terdapat sejumlah aspek yang masih memerlukan penguatan. Adapun hasil dari penelitian melalui wawancara dengan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, temuan dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah menunjukkan bahwa alur pembiayaan Pendidikan di SMP Al-Amanah dimulai dari beberapa tahapan yaitu, proses perencanaan anggaran tahunan yang dituangkan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang disingkat dengan (RKAS). Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan RKAS melibatkan beberapa pihak seperti wakil kepala sekolah, bendahara, dan koordinator program, kemudian setelah RKAS disepakati maka akan diajukan ke pihak untuk disahkan, pihak dalam hal ini berperan sebagai badan penyelenggara. Adapun sumber dana pembiayaan pada SMP Al-Amanah berasal dari beberapa sumber seperti, dana SPP siswa, dana BOS, bantuan dari donatur, serta dukungan finansial dari pihak. Berdasarkan keterangan tersebut terlihat bahwa struktur keuangan pada SMP Al-Amanah bersifat campuran, yaitu berasal dari dana pemerintah maupun non-pemerintah.

Kemudian, Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa mekanisme penggunaan anggaran di

SMP Al-Amanah dilakukan melalui prosedur pengajuan kegiatan yang dilakukan oleh guru atau Koordinator program atau bidang kepada wakil kepala sekolah. Selanjutnya setelah pengajuan sampai kepada wakil kepala sekolah akan dilanjutkan kepada bendahara sekolah untuk diverifikasi dan disetujui oleh kepala sekolah. Dalam konteks pengawasan. Kepala sekolah menegaskan bahwa seluruh kegiatan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran harus dilaporkan secara berkala dan didukung oleh adanya bukti fisik seperti nota, kwitansi, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan proses transaksi keuangan. Namun, kepala sekolah mengakui terdapat beberapa kendala dalam proses pengawasan ini seperti keterlambatan pelaporan dari unit kerja dan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi anggaran, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental. Sedangkan untuk akuntabilitas kepala sekolah menekankan kepada pihak dan orang tua siswa yang dilakukan dengan pemberian laporan keuangan secara berkala baik melalui laporan keuangan bulanan, rapat komite, juga pelaporan penggunaan dana BOS yang diunggah melalui aplikasi resmi yang telah disediakan oleh pemerintah. Selain itu pihak sekolah juga membuat strategi yang ditujukan untuk meningkatkan pengawasan pengelolaan keuangan seperti penyusunan SOP pengawasan keuangan yang lebih rinci, peningkatan kapasitas bendahara melalui berbagai pelatihan dan pembinaan, serta penguatan integrasi antara sistem pelaporan yang bersifat manual maupun digital.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara dengan bendahara sekolah, diperoleh informasi bahwa proses pengajuan dan pencairan dana di SMP Al-Amanah dimulai dari form permohonan anggaran yang diajukan dari pihak guru, koordinator program maupun bidang kepada bendahara. Adapun form pengajuan pencairan data harus dilengkapi dengan rencana estimasi kebutuhan biaya juga detail penggunaan dana. Dana yang diajukan akan cair jika telah memperoleh persetujuan dari kepala sekolah. Untuk arsip dalam pemasukan dan pencairan dana, bendahara menggunakan berbagai dokumen seperti buku kas umum, buku pembantu kas, formulir pengajuan, dan arsip nota atau kwitansi. Bendahara juga menjelaskan bahwa proses verifikasi dan persetujuan pengeluaran dilakukan secara berlapis yang dimulai dari proses pemeriksaan kelengkapan dokumen, kesesuaian anggaran, hingga evaluasi kebutuhan riil yang disesuaikan dengan standar operasional prosedur (SOP), namun dalam implementasinya, bendahara mengatakan bahwa prosedur di atas belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten, terutama dalam kelengkapan dokumen pertanggungjawaban. Sedangkan kendala yang sering muncul dalam proses ini adalah keterlambatan pengumpulan bukti fisik dan masih minimnya literasi administrasi pada beberapa guru.

Selain itu, bendahara menegaskan bahwa terkait transparansi dan akuntabilitas sudah dijaga dengan baik melalui pencatatan keuangan secara rutin, penyusunan laporan bulanan, serta audit internal yang dilakukan oleh pihak. Namun bendahara menyatakan bahwa masih memerlukan pelatihan yang tidak hanya ditujukan bagi bendahara saja tapi juga untuk guru dan seluruh staff keuangan agar dapat lebih memahami bagaimana cara melengkapi dokumen yang dibutuhkan saat mengajukan pencairan juga saat memeriksa kelengkapan administrasi bagi staff keuangan agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Ketiga, berdasarkan wawancara dengan pihak, diperoleh gambaran bahwa memiliki dan memegang peran strategis dalam pengawasan pembiayaan Pendidikan di SMP Al-Amanah. Beberapa hal yang menjadi tupoksi pengawasan pihak diantaranya mengawasi kesesuaian antara RKAS, realisasi anggaran, dan prioritas program sekolah pada tahun yang sedang berjalan. Setiap pengeluaran yang bersumber dari dana harus mendapat persetujuan tertulis dari pihak dan siap diaudit sewaktu-waktu oleh pihak. Pihak juga menyampaikan bahwa selama ini jika dilihat secara umum pelaporan keuangan pada SMP Al-Amanah sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih terdapat kelemahan dalam konsistensi penggunaan format laporan juga dokumentasi terkait bukti transaksi yang masih perlu untuk distandarisasi. juga menekankan masih perlunya peningkatan akuntabilitas internal agar pihak sekolah lebih siap untuk menghadapi audit eksternal. Dari hasil wawancara, dapat dilihat secara keseluruhan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian pembiayaan Pendidikan di SMP Al-Amanah telah berjalan secara fungsional, meskipun belum

optimal. Dari sisi prosedur proses pengajuan dan pencairan dana sudah jelas alur dan persyaratannya, pelaporan keuangan sudah dilakukan secara rutin dan sesuai dengan mekanisme verifikasi pada setiap jenjang. Adapun yang masih perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah dan adalah perbaikan dalam integrasi sistem, penguatan SOP, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan pembiayaan di SMP Al-Amanah.

Pembahasan dalam penelitian ini mengaitkan antara teori tentang manajemen pembiayaan dan pendidikan serta prinsip akuntabilitas lembaga pendidikan dengan temuan di lapangan. Dalam perspektif literatur pengawasan dan pengendalian pembiayaan Pendidikan merupakan bagian integral dari *governance* sekolah, yang ditujukan untuk memastikan bahwa seluruh sumber daya keuangan yang dimiliki oleh sekolah dapat digunakan secara efisien, transparansi, dan bertanggung jawab (Rusdiana, 2019). Dengan demikian pembahasan berikut disusun untuk memperlihatkan sejauh mana kesesuaian antara teori pembiayaan Pendidikan dengan praktik pembiayaan di SMP Al-Amanah.

Pertama, dari sisi alur pembiayaan dan perencanaan anggaran, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Al- Amanah telah mengikuti prinsip dasar pengelolaan keuangan pada satuan pendidikan, seperti RKAS yang telah disusun secara partisipatif dan disahkan oleh pihak. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan pembiayaan menurut Mulyasa yang menekankan pentingnya partisipasi dari para pemangku kebijakan dalam menjamin relevansi perencanaan anggaran (Nadeak, 2022). Meskipun pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam sinkronisasi antara rencana dan realisasi. Beberapa kegiatan yang bersifat insidental juga menjadi tantangan dalam pengendalian pembiayaan pendidikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori perencanaan pembiayaan pendidikan yang ideal dengan realita di lapangan terutama di sekolah swasta yang memiliki sumber dana yang bervariasi.

Kedua, terkait proses pengajuan, pencairan dan verifikasi dana, temuan di lapangan menunjukkan bahwa struktur pengelolaan telah memenuhi empat prinsip dari empat fungsi manajemen keuangan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu, dengan adanya prosedur pengajuan yang berlapis serta verifikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan bendahara sekolah mencerminkan bahwa SMP Al-Amanah telah memiliki mekanisme control internal yang baik. Menurut Singleton & Singleton (2010) dalam Ellili et al. (2024); dan Zager et al., (2016) menjelaskan bahwa verifikasi yang berlapis merupakan elemen kunci yang dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan dana. Namun, kendala yang ditemukan seperti keterlambatan pelaporan dokumen dan masih lemahnya literasi administrasi staff keuangan menunjukkan masih adanya kebutuhan penguatan kapasitas sumber daya manusia agar pengawasan dan pengendalian keuangan dapat berjalan secara efektif.

Ketiga, Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak menunjukkan adanya mekanisme dalam akuntabilitas yang cukup kuat. Kepala sekolah dalam hal pengawasan memiliki peran untuk memastikan pelaporan terkait pembiayaan pendidikan dilakukan secara berkala, dan penggunaan dana pendidikan secara langsung. Sementara pihak yayasan memiliki peran sebagai auditor internal yang memiliki tugas untuk melakukan audit internal sebagai bagian dari persiapan sekolah untuk menghadapi audit eksternal. Model ini sejalan dengan hasil penelitian Fadhilah dkk, yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan dua jenis pengawasan yaitu pengawasan internal yang dilakukan oleh manajemen sekolah atau yayasan yang menaungi sekolah tersebut dan audit eksternal yang dilakukan oleh badan penyelenggara yang biasanya berasal dari pemerintah (Ariesta et al., 2025). Namun, temuan adanya format laporan yang masih belum seragam dan SOP yang belum dituliskan secara detail menunjukkan bahwa sistem pengawasan masih bergantung pada praktik informal dan pengalaman individu, bukan sistem baku yang telah terstandarisasi.

Keempat, penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya keterbatasan dalam penggunaan sistem digital dalam proses pelaporan keuangan, sehingga proses pelaporan keuangan masih cenderung bergantung pada dokumen manual. Padahal di era teknologi seperti saat ini



menekankan pentingnya digitalisasi sebagai upaya dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan pembiayaan pendidikan, karena sebagaimana hasil penelitian Trisno Widodo dkk yang menyatakan bahwa ketidakstabilan administrasi digital dapat menurunkan kualitas pengawasan dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan beban kerja bendahara (Widodo et al., 2023). Oleh karena itu, temuan ini memperkuat argumen bahwa sekolah pada era globalisasi ini perlu mengadopsi sistem manajemen keuangan yang terintegrasi yang dapat membantu pencatatan dan data yang dapat diakses secara *real time*.

Kelima, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia masih menjadi faktor yang mendukung dan menentukan efektivitas pada pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan. Adanya keterbatasan literasi administrasi dan belum optimalnya pemahaman terkait SOP yang dimiliki oleh guru juga staff keuangan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan kegiatan. Dalam teori manajemen pendidikan menurut Rusdiana (2019), kompetensi sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen penting dalam menciptakan tata kelola yang baik. Kelima, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia masih menjadi faktor yang mendukung dan menentukan efektivitas pada pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan. Adanya keterbatasan literasi administrasi dan belum optimalnya pemahaman terkait SOP yang dimiliki oleh guru juga staff keuangan menyebabkan terjadinya keterlambatan pelaporan kegiatan. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, prosedur tertulis sekaligus tidak akan berjalan secara optimal sesuai penelitian oleh (Fauziah & Arnu, 2025; Manaf & Arnu, 2025; Ramadani & Arnu, 2025).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian pembiayaan pendidikan di SMP Al-Amanah telah berjalan secara fungsional dengan alur yang jelas mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan pengawasan dan pengendalian keuangan secara berkala, di mana mekanisme tersebut melibatkan pemangku kebijakan seperti kepala sekolah, bendahara sekolah dan pihak yayasan sebagai aktor utama dalam pengelolaan keuangan sekolah. Namun, efektivitas pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMP Al-Amanah belum optimal dari segi efektivitasnya hal ini dikarenakan masih adanya ketidaksesuaian antara rencana anggaran yang telah dibuat dengan realisasi anggaran di lapangan, selain itu hambatan juga datang dari kendala dalam hal konsistensi dan administrasi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa peningkatan akuntabilitas pembiayaan masih memerlukan integrasi dalam proses pengawasan, pengendalian dan transparansi yang didukung oleh kompetensi sumber daya manusia seperti guru dan staf keuangan. Keterbatasan literasi administrasi juga belum optimalnya pemanfaatan sistem digital menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel. Oleh karena itu, masih dibutuhkan penguatan *standar operasional prosedur* (SOP) peningkatan kapasitas SDM, serta pengembangan sistem pelaporan keuangan yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu, F., Fadhilah, Ariesta, A., & Alfaruqi, D. M. (2025). Manajemen Keuangan Sekolah yang Transparan dan Akuntabel. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 419–424. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/904>
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Anzelina, R., Ema, & Nayiroh, L. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Event “Communication Youth Expo 2024” (Studi Kasus pada Event Communication Youth Expo 2024). *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 9(4), 2403–2410. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jim.v9i4.2025.2403-2410>



- Ariesta, A., Pratama, A., Ermita, & Wildanah, F. (2025). Sistem Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Efektifitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 343–349. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/874>
- Bungin, M. B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cetakan ke). Kencana.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Ellili, N., Nobanee, H., Haddad, A., Alodat, A. Y., & AlShalloudi, M. (2024). Emerging trends in forensic accounting research: Bridging research gaps and prioritizing new frontiers. *Journal of Economic Criminology*, 4, 100065. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2024.100065>
- Fadlilah, A. H., Rahmadhani, A. A., Irawati, I., Hartati, N., & Ariska, C. (2025). Pendampingan Pengelolaan Sistem Informasi Keuangan di Sekolah Yayasan Pendidikan Ibnu Sina. *Puan Indonesia*, 7(1), 367–372. <https://doi.org/https://doi.org/10.37296/jpi.v7i1.391>
- Fauziah, S. N., & Arnu, A. P. (2025). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Karir Tenaga Kerja di Era Digital pada sebuah Instansi/Organisasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 66–74. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9899>
- Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Manaf, T. A., & Arnu, A. P. (2025). Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Strategis Rekrutmen Tenaga Kerja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 87–92. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9901>
- Merisa, N., & Safitri, B. (2023). Pengawasan Penggunaan Dana Pendidikan di Sekolah. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.218>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Edition 3). SAGE Publications.
- Mugni, S. A. Al, Kasmin, Hidayatullah, S. S. W., Siregar, A., & Pratama, D. E. (2025). Analisis Faktor Finansial dan Motivasi Intrinsik terhadap Keberlanjutan UMKM Makanan Skala Mikro. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 9(4), 2316–2320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31604/jim.v9i4.2025.2316-2320>
- Nadeak, B. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nadhifa, A. M., Fitri, H., Diki, D., & Syunu, T. (2024). Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 25–39. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3004>
- Pratama, D. E., Pratama, B. W., Oxygentri, O., & Ema. (2025). Analisis Motion Graphic untuk Pemasaran sebagai Fenomena Sosial Baru: Studi Kasus Event Eraspace 2023. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/10.30596/jisp.v6i1.21475>



- Pratiwi, A., & Arnu, A. P. (2025). Pemahaman Dasar untuk Pengimplementasian Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Non-Profit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 137–142. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9900>
- Ramadani, Z., & Arnu, A. P. (2025). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Kuantitas Tenaga Kerja Perusahaan di Perusahaan Bidang Jasa Event Organizer (Studi Kasus PT. BOAK GLOBAL SMARTINDO). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 102–109. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9904>
- Rusdiana, A. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Pusat Penelitian Penerbitan Universitas Islam Negeri Sultan Gunung Djati Bandung.
- Saputra, I. E., Pamungkas, R. W. P., & Hendharsetiawan, A. A. (2025). Teacher Salary Projections Based on Student Tuition Fees and Teacher Assessments Using Linear Regression Algorithms at the Al-Husna Foundation TPA. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 8(4), 30–36. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/13013>
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2010). *Fraud Auditing and Forensic Accounting* (4th Editio). Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Widodo, T., Muhammad, I., Darmayanti, R., Nursaid, N., & Amany, D. A. L. (2023). Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Digital: Sebuah Kajian Pustaka. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(2), 146–167. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.548>
- Windy, P. S. (2025). Tantangan dan Solusi Dalam Menegelola Keuangan Sekolah Secara Efektif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 350–355. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/875>
- Zager, L., Malis, S. S., & Novak, A. (2016). The Role and Responsibility of Auditors in Prevention and Detection of Fraudulent Financial Reporting. *Procedia Economics and Finance*, 39, 693–700. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30291-X](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30291-X).